

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2017-2021

Umi Nadrah¹, Joice Yusheila Sirait², Arlina Pratiwi purba,S.E.,M.Si³

Keuangan dan Perbankan¹, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Keuangan dan Perbankan², Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Keuangan dan Perbankan³, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

uminadrah@students.polmed.ac.id¹, joiceyusheilasirait@students.polmed.ac.id²,
arlinapurba@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang dianalisis menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Periode 2017-2021 dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif dan Analisis Rasio Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih berbeda dengan Rasio *Gross Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* dalam kondisi baik. Sedangkan Rasio Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan *Cash Ratio* adalah kurang baik yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi Liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Rasio Profitabilitas* dan *Rasio Likuiditas*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Analisis laporan keuangan adalah salah satu tolak ukur yang paling menonjolkan untuk mampu mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kinerja keuangan berperan penting dalam mempertahankan eksistensi perusahaan di tengah persaingan yang cukup ketat di era globalisasi karena pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas memang merupakan dua alat yang sangat penting. Kedua rasio ini memberikan gambaran yang sangat berarti bagi perusahaan, karena keterkaitannya dengan kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur likuiditas dan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Tingginya tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan memang lebih penting dari pada hanya fokus pada laba maksimal yang dicapai perusahaan dalam setiap periode akuntansi. Dengan likuiditas sebagai alat ukur dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi memastikan perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar kewajiban finansial tepat pada waktunya. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba selama suatu periode tertentu. Rasio ini

membantu dalam mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, karena kinerja yang baik akan tercermin dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, kita dapat melihat sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan (Kasmir,2017:196). Sementara itu, rasio likuiditas, atau sering disebut juga sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mudah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Penilaian likuiditas dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir,2017:130).

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang utamanya bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang Kosmetik. Di Indonesia perusahaan ini juga dikenal sebagai perusahaan yang sukses menghasilkan produk yang berkualitas. PT Unilever Indonesia Tbk akan terus meningkatkan segala upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham dan para konsumen. Sebagai perusahaan besar di Indonesia.

Pada praktiknya perolehan laba bersih, penjualan, aset lancar dan hutang lancar perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Perbedaan ini ditentukan disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Seperti fenomena yang ditemukan pada PT Unilever Indonesia Tbk, perolehan laba bersih, penjualan, aset lancar dan hutang lancar perusahaan selama periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Perkembangan Penjualan, Laba Bersih, Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Unilever Indonesia Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar
2017	7,004,562	41,204,510	7,941,635	12,532,304
2018	9,081,187	41,802,073	8,325,029	11,134,786
2019	7,392,837	42,922,563	8,530,334	13,065,308
2020	7,163,536	42,972,474	8,828,360	13,357,536
2021	5,758,148	39,545,959	7,642,208	12,445,152

sumber : www.unilever.com,2023

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat fluktuasi jumlah laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017- 2018 laba bersih mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2019-2021 laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan penjualan pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan tiap tahun, Namun pada tahun 2021 penjualan mengalami penurunan.

Berdasarkan aset lancar pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, Namun pada tahun 2021 aset lancar mengalami penurunan. Sedangkan jumlah hutang lancar dapat dilihat fluktuasi pada tahun 2017-2018 hutang lancar mengalami penurunan. Namun pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 hutang lancar mengalami penurunan, karena adanya fluktuasi pada laba bersih, penjualan, aset lancar, dan hutang lancar, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Dalam penelitian Reclly Bima pada tahun 2016 perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan dalam kondisi baik sedangkan rasio likuiditas menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan kurang baik.

Dalam penelitian Fitri Nasution tahun 2019 perusahaan BUMN dalam bidang jasa kepelabuhanan hasil rasio profitabilitas dikatakan baik berada dalam standar BUMN sedangkan rasio likuiditas dikatakan tidak mencapai standar BUMN tetapi Perusahaan terbilang mampu mencapai hasil yang maksimal untuk perusahaan.

Dalam penelitian Zakiya,dkk pada tahun 2022 perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan eceran barang rumah tangga menunjukkan hasil rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dikatakan pada posisi yang baik berada diatas standar industri sedangkan hasil rasio profitabilitas menunjukkan dalam posisi yang kurang baik belum mencapai standar industri. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021 Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan pemasaran untuk menilai kinerja keuangan mampu atau tidak dalam menghasilkan

nilai rata rata standar industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan yang telah dipaparkan dan fenomena yang ditemukan menjadikan pembahasan untuk diteliti. Untuk itu, penulis mengambil judul dalam Laporan Akhir ini adalah “ **Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan diraih pada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 berdasarkan Rasio Profitabilitas, untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 berdasarkan Rasio Likuiditas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2019:2).

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:3) ada beberapa tujuan penelitian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020:3) “Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut Kasmir (2017:10), laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik itu pada saat tertentu (seperti laporan keuangan tahunan) maupun pada periode tertentu (seperti laporan keuangan triwulanan atau bulanan). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik saham, karyawan, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:10), laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik itu pada saat tertentu (seperti laporan keuangan tahunan) maupun pada periode tertentu (seperti laporan keuangan triwulanan atau bulanan). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik saham, karyawan, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) macam kategori, Menurut Halim (2016:74) Rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut : rasio likuiditas, Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, rasio solvabilitas, rasio

yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio profitabilitas, rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas), rasio pasar (Penilaian), rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2019:80) “rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan manajemen secara keseluruhan. Rasio ini tercermin dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan investasi yang telah dilakukan”. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan demikian, penggunaan rasio profitabilitas ini mengindikasikan efisiensi perusahaan.

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2020:149) “rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Menurut Fahmi (2019:65) “Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas ini juga sering dikenal dengan istilah short term liquidity”.

Standar Industri Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau kurang baik berdasarkan standar industri. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasionya mencapai atau melebihi standar industri. Berikut merupakan table standar industri rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 2 Standar Industri Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

Standar Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas		
Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas	Standar Industri	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	$\geq 30\%$	Baik
	$< 30\%$	Kurang Baik
<i>Net Profit Margin</i>	$\geq 20\%$	Baik
	$< 20\%$	Kurang Baik
<i>Return on Investment</i>	$\geq 30\%$	Baik
	$< 30\%$	Kurang Baik
<i>Return on Equity</i>	$\geq 40\%$	Baik
	$< 40\%$	Kurang Baik
<i>Current Ratio</i>	≥ 2 kali	Baik
	< 2 kali	Kurang Baik
<i>Cash Ratio</i>	$\geq 0,5$ kali	Baik
	$< 0,5$ kali	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir 2017:208)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:119) “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang mencakup obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu”. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2021. Menurut Sugiyono (2017:120),

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yakni Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yakni laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi periode 2017-2021.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2017:15) “Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, dan biasanya dinyatakan dengan bentuk angka atau bilangan yang berfokus pada informasi atau penjelasan yang dapat diungkapkan atau diukur dalam bentuk angka, sehingga dapat diolah menggunakan metode statistik dan analisis matematika”. Pada penelitian ini jenis data yang dipergunakan yakni jenis data kuantitatif. Pada penelitian ini sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan tersedia sebelumnya oleh pihak lain atau lembaga, dan bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder ini dapat berwujud data yang telah dipublikasikan pada laporan, jurnal, buku, atau sumber-sumber lain yang dapat diakses oleh public (Sanusi, 2017:104). Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder melalui sejumlah sumber, baik secara pribadi ataupun kelembagaan. Data yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi, rekapitulasi personalia, laporan keuangan, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan data lain yang relevan yang telah tersedia di lokasi penelitian. (Sanusi, 2017:114).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis rasio. Analisis statistik deskriptif yaitu suatu metode statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi, (Sanusi, 2017:115). Dalam penelitian ini menggunakan tabel untuk menyajikan data yang terkumpul dan menggunakan grafik untuk menyajikan hasil dan analisis data. Berdasarkan pemaparan kasmir (2012:104), “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Analisis rasio yang dipergunakan guna rasio profitabilitas yang tersusun atas Ner Profit Margin, Gross profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity dan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dan Cash Ratio.

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

1. Gross Profit Margin

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Investment

$$Return On Investment = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return On Equity

$$Return On Equity = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas terdiri dari

1. Current Rasio

$$Current Rasio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pengumpulan Data**

Data di bawah merupakan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tekstil di BEI sebagai bahan untuk penelitian Laporan Akhir. Berikut merupakan data yang diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021.

Tabel 3 Hasil Pengumpulan Data Penjualan, Laba Bersih, Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Unilever Indonesia Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar
2017	7,004,562	41,204,510	7,941,635	12,532,304
2018	9,081,187	41,802,073	8,325,029	11,134,786
2019	7,392,837	42,922,563	8,530,334	13,065,308
2020	7,163,536	42,972,474	8,828,360	13,357,536
2021	5,758,148	39,545,959	7,642,208	12,445,152

Sumber: Data diolah, 2023

a. Gross Profit Margin

Tabel 4 Nilai Gross Profit Margin Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM	Standar Nilai GPM	Keterangan
2017	21,219,734	41,204,510	51,49%	30%	Baik
2018	21,009,273	41,802,073	50,45%		Baik
2019	22,028,693	42,922,563	51,40%		Baik
2020	22,456,990	42,972,474	52,25%		Baik
2021	19,626,387	39,545,959	49,62%		Baik
Rata – Rata			51,04%		

Sumber: Data diolah, 23

Dapat dilihat dari tabel 4 nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 1,04% dari 51,49% ditahun 2017 menjadi 50,45% ditahun 2018. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba kotor sebesar Rp 21,219,734 ditahun 2017 menjadi Rp 21,009,273 ditahun 2018 yang diikuti oleh meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 41,204,510 ditahun 2017 menjadi Rp 41,802,073. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih.

Nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,95% dari 50,45% ditahun 2018 menjadi 51,40% ditahun 2019. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada laba kotor sebesar Rp 22,028,693 dibandingkan dengan peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 42,922,563. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih.

Nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,85% dari 51,40% ditahun 2019 menjadi 52,25% ditahun 2020. Hal ini disebabkan peningkatan laba kotor sebesar Rp 22,456,990 dibandingkan dengan peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 42,972,474. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih.

Nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,63% dari 52,25% ditahun 2020 menjadi 49,62% ditahun 2021. Hal ini disebabkan penurunan laba kotor sebesar Rp 19,626,387 yang diikuti dengan penurunan penjualan bersih sebesar Rp 39,545,959. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih.

Dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (Margin Laba Bersih) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-201 diketahui menunjukkan rata-rata standar industri sebesar 51,20% yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik karena berada diatas standar industri sebesar 30% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih karena semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

b. Net Profit Margin

Tabel 5 Nilai Net Profit Margin Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Standar Nilai NPM	Keterangan
2017	7,004,562	41,204,510	16,99%		Kurang Baik
2018	9,109,445	41,802,073	21,79%		Baik
2019	7,392,837	42,922,563	17,19%	20%	Kurang Baik
2020	7,163,536	42,972,474	16,67%		Kurang Baik
2021	5,758,959	39,545,959	14,46%		Kurang Baik
Rata – Rata				17,42%	

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel 5 nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,8% dari 16,99% ditahun 2017 menjadi 21,79% ditahun 2018. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak sebesar Rp 7,004,562 ditahun 2017 menjadi Rp 9,109,445 ditahun 2018 yang diikuti oleh meningkatnya penjualan sebesar Rp 41,204,510 ditahun 2017 menjadi Rp 41,802,073. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,6% dari 21,79% ditahun 2018 menjadi 17,19% ditahun 2019. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada laba setelah pajak sebesar Rp 7,392,837 dibandingkan dengan peningkatan penjualan sebesar Rp 42,922,563. Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan masih berada dibawah standar industri 20%.

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,52% dari 17,19% ditahun 2019 menjadi 16,67% ditahun 2020. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 7,163,536 dibandingkan dengan peningkatan penjualan sebesar Rp 42,972,474. Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan,

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,21% dari 16,67% ditahun 2020 menjadi 14,46% ditahun 2021. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 5,758,959 yang diikuti dengan penurunan penjualan sebesar Rp 39,545,959. Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, masih berada dibawah standar industri,

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 17,42% yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena masih berada dibawah standar industri sebesar 20% artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak pada tingkat penjualan bersih karena semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan nilai efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah Net Profit Margin maka semakin buruk kemampuan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien.

c. Return On Investment

Tabel 6 Nilai Return On Investment Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI	Standar Nilai ROI	Keterangan
2017	7,004,562	18,906,413	37,05%		Baik
2018	9,109,445	19,522,970	46,58%	30%	Baik
2019	7,392,837	20,649,371	35,80%		Baik
2020	7,163,536	20,534,632	34,89%		Baik
2021	5,758,959	19,068,532	29,14%		Kurang Baik
Rata – Rata				36,69%	

Sumber: Data diolah,2023

Dapat dilihat pada tabel 6 nilai *Return On Investment* pada tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 9,53% dari 37,05% ditahun 2017 menjadi 46,58% ditahun 2018. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak menjadi sebesar Rp 9,109,445 yang diikuti oleh meningkatnya total aktiva menjadi sebesar Rp 19,522,970. Artinya perusahaan mampu mengelola investasi yang dimiliki.

Nilai *Return On Investment* pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10,78% dari 46,58% ditahun 2018 menjadi 35,80% ditahun 2019. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada laba setelah pajak sebesar Rp 7,392,837 dibandingkan dengan peningkatan total aktiva sebesar Rp 20,649,371. . Artinya perusahaan mampu memperoleh investasi yang dimiliki.

Nilai *Return On Investment* pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,91% dari 35,80% ditahun 2019 menjadi 34,89% ditahun 2020. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 7,163,536 yang diikuti dengan penurunan total aktiva sebesar Rp 20,534,632. . Artinya perusahaan mampu mengelola investasi yang dimiliki.

Nilai *Return On Investment* pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,75% dari 34,89% ditahun 2020 menjadi 29,14% ditahun 2021. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 5,758,959 yang diikuti dengan penurunan total aktiva sebesar Rp 19,068,532. . Artinya perusahaan belum mampu memperoleh investasi yang dimiliki. Masih berada dibawah standar industri, tetapi rata-rata keseluruhan nilai Return On Investment berada di atas standar industri.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (Pengembalian Atas Investasi) PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 menunjukkan rata-rata sebesar 36,69% yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 30%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

d. Return On Equity

Tabel 7 Nilai Return On Equity Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Standar Nilai ROE	Keterangan
2017	7,004,562	5,173,388	135,3%		Baik
2018	9,109,445	7,578,133	120,2%	40%	Baik
2019	7,392,837	5,281,862	139,9%		Baik
2020	7,163,536	4,937,368	145%		Baik
2021	5,758,959	4,321,368	133,2%		Baik
Rata – Rata				135,28%	

Sumber: Data diolah,2023

Dapat dilihat pada tabel 7 nilai *Return On Equity* pada tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 15,1% dari 135,4% ditahun 2017 menjadi 120,2% ditahun 2018. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak menjadi sebesar Rp 9,109,445 yang diikuti oleh meningkatnya total ekuitas menjadi sebesar Rp 7,578,133. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan laba dari modal yang dimiliki.

Nilai *Return On Equity* pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 19,7% dari 120,2% ditahun 2018 menjadi 139,9% ditahun 2019. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada laba setelah pajak sebesar Rp 7,392,837 yang diikuti dengan penurunan total ekuitas sebesar Rp 5,281,862.

Nilai *Return On Equity* pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari 139,9% ditahun 2019 menjadi 145% ditahun 2020. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 7,163,536 yang diikuti dengan penurunan total ekuitas sebesar Rp 4,937,368. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan laba dari modal yang dimiliki.

Nilai *Return On Equity* pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 11,8% dari 145% ditahun 2020 menjadi 133,2% ditahun 2021. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 5,758,959 yang diikuti dengan penurunan total ekuitas sebesar Rp 4,321,368. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan laba dari modal yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (Pembalian Atas ekuitas) PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 menunjukkan rata-rata standar sebesar 135,28% yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 40%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal sendiri atau ekuitas untuk menghasilkan laba.

2. Rasio Likuiditas

a. Current Rasio

Tabel 8 Nilai Current Ratio Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio	Standar Nilai CR	Keterangan
2017	7,941,635	12,532,304	0,63 kali		Kurang Baik
2018	8,325,029	11,134,786	0,74 kali		Kurang Baik
2019	8,530,334	13,065,308	0,65 kali	2 kali	Kurang Baik
2020	8,828,360	13,357,536	0,66 kali		Kurang Baik
2021	7,642,208	12,445,152	0,61 kali		Kurang Baik
Rata – Rata				0,658 kali	

Sumber : Data,diolah,2023

Dapat dilihat dari tabel 8 nilai *Current Ratio* pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,11 kali yaitu dari 0,63 kali ditahun 2017 menjadi 0,74 kali ditahun 2019. Hal ini disebabkan penurunan hutang lancar dari tahun 2017 menuju tahun 2018 sebesar Rp 12,532,304 menjadi Rp 11,134,786 dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dari tahun 2017 menuju 2018 sebesar Rp 7,941,635 menjadi Rp 8,325,029, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki.

Nilai *Current Ratio* pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,09 kali dari 0,74 kali ditahun 2018 menjadi 0,65 kali ditahun 2019. Hal ini disebabkan lebih besarnya peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 13,065,308 dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 8,530,334, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki.

Nilai *Current Ratio* pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 kali dari 0,65kali ditahun 2019 menjadi 0,66 kali ditahun 2020. Hal ini disebabkan lebih besarnya peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 13,357,536 dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 8,828,360, namun nilai tersebut belum mencukupi standard rata-rata industri sehingga tahun 2019-2020 perusahaan tersebut masi *illiquid*. Artinya perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki.

Nilai *Current Ratio* pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,05 kali dari 0,66 kali ditahun 2020 menjadi 0,61 kali ditahun 2021. Hal ini disebabkan menurunnya hutang lancar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 12,445,152 yang diikuti dengan menurunnya aktiva lancar sebesar Rp 7,642,208, namun nilai tersebut belum mencukupi standard rata-rata industri sehingga tahun 2020-2021 perusahaan tersebut masi *illiquid*. Artinya perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2022 menunjukkan masih dibawah rata -rata standar sebesar 0,658 kali pada perusahaan yang berada dalam kondisi kurang baik, hal ini karena masih berada dibawah rata-rata standart industri *Current Ratio* sebesar 2 kali. Artinya perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki dan masih belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendek.

b. Cash Ratio

Tabel 9 Nilai Cash Ratio Periode 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas	Utang Lancar	Cash Ratio	Standar Nilai CR	Keterangan
2017	404,784	12,532,304	0,032 kli		Kurang Baik
2018	351,667	11,134,786	0,031 kali		Kurang Baik
2019	628,649	13,065,308	0,048 kali	0,5 kali	Kurang Baik
2020	844,076	13,357,536	0,066 kali		Kurang Baik
2021	325,197	12,445,152	0,026 kali		Kurang Baik
Rata – Rata			0,0406 kali		

Sumber: Data diolah,2023

Dapat dilihat dari tabel 9 nilai *Cash Ratio* pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali yaitu dari 0,032 kali ditahun 2017 menjadi 0,031 kali ditahun 2019. Hal ini disebabkan penurunan hutang lancar dari tahun 2017 menuju tahun 2018 sebesar Rp 12,532,304 menjadi Rp 11,134,786 diikuti dengan penurunan kas dari tahun 2017 menuju 2018 sebesar Rp 404,784 menjadi Rp 351,667, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola kas dan hutang lancar yang dimiliki.

Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,017 kali dari 0,031 kali ditahun 2018 menjadi 0,048 kali ditahun 2019. Hal ini disebabkan lebih besarnya peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 13,065,308 dibandingkan dengan peningkatan kas sebesar Rp 628,649, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola kas dan hutang lancar yang dimiliki.

Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,018 kali dari 0,048 kali ditahun 2019 menjadi 0,066 kali ditahun 2020. Hal ini disebabkan lebih besarnya peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 13,357,536 dibandingkan dengan peningkatan kas sebesar Rp 844,076, namun nilai tersebut belum mencukupi standard rata-rata industri sehingga tahun 2019-2020 perusahaan tersebut masi *illiquid*. Artinya perusahaan belum mampu mengelola kas dan hutang lancar yang dimiliki.

Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,04 kali dari 0,066 kali ditahun 2020 menjadi 0,026 kali ditahun 2021. Hal ini disebabkan menurunnya hutang lancar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 12,445,152 yang diikuti dengan menurunnya kas sebesar Rp 325,197, namun nilai tersebut belum mencukupi standard rata-rata industri sehingga tahun 2020-2021 perusahaan

tersebut masi *illiquid*. Artinya perusahaan belum mampu mengelola kas dan hutang lancar yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Namun cenderung mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan yang terjadi juga belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki perusahaan karena *cash ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021 belum mencapai standar industri yaitu sebesar 0,5 kali.

SIMPULAN

Melalui perhitungan dan analisis yang sudah dilaksanakan atas rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk sehingga mampu disimpulkan bahwasanya : Berdasarkan Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 hasil dari Net Profit Margin belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata standar industri sebesar 20% bahwa Net Profit Margin menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga mengindikasikan perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih, berbeda dengan Rasio Gross Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata industri yang menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi sangat baik. Berdasarkan Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata standar industri menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi kurang baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar, sehingga dengan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta .
- Hanafi, M. dan A. Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : Edisi kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hutabarat, Francisc. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* .Banten : Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana .
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : kencana .
- Munawir, S. (2010). *Analisis Informasi Keuangan* . Yogyakarta : Liberty .
- Sanusi, Anwar. (2017). *Metodologi Penelitian*. Cetakan Kelima . Jakarta : Selemba Empat.
- sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Sumber Jurnal & Skripsi

- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). *Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(7). <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 27 Maret 2023.

- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). *Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(3). <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 2 April 2023.
- Baety, I. N. (2020). *Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 2 April 2023.
- Fernos, J. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat)*. Jurnal Pundi, 1(2). <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 1 April 2023.
- Fitri Nasution, S. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan* (Doctoral dissertation). <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 29 Maret 2023.
- Hartato Rianto, D., & Putri, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 955–961.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46. <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 27 Maret 2023.
- Purba Arlina Pratiwi. (2018). " Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Di BEI Tahun 2013-2016". *Jurnal Akuntansi Neraca Agung*, 33–40.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan pada PT. HM sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7). <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 25 Maret 2023.
- Simatupang, Eva Malina.(2020). “Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank SUMUT”. “*Jurnal Akuntansi Bareleng*,50-57.
- Zakiah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 154-163. <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 29 Maret 2023.

Internet/ Website

www.unilever.co.id/. Diakses tanggal 17 Maret 2023.